

**PERAN ORGANISASI BEM FAKULTAS FISHK DALAM  
MENINGKATKAN SOLIDARITAS SOSIAL DI KAMPUS 1  
INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI (IAKN) TARUTUNG**

**Junito Pesta Nababan**

Mahasiswa Sosiologi Agama IAKN TARUTUNG

[pestajunito96@gmail.com](mailto:pestajunito96@gmail.com)

**Abstrak**

Artikel ini membahas peran organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas FISHK dalam meningkatkan solidaritas sosial di Kampus 1 Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana BEM dapat memfasilitasi interaksi sosial antar mahasiswa, serta upaya yang dilakukan untuk memperkuat rasa kebersamaan di kalangan civitas akademika. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara dengan pengurus BEM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BEM memiliki peran strategis dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial dan kebudayaan di lingkungan kampus, yang dapat membangun hubungan sosial yang harmonis serta mendorong mahasiswa untuk peduli terhadap sesama. Solidaritas sosial yang terbangun tidak hanya menguntungkan mahasiswa, tetapi juga menciptakan lingkungan kampus yang lebih inklusif dan penuh semangat gotong royong. Solidaritas sosial sangat penting untuk menciptakan keharmonisan, dimana para mahasiswa dapat merasakan suatu dukungan..

Kata Kunci : Peran organisasi, solidaritas sosial

**Abstract**

This article discusses the role of the FISHK Student Executive Board (BEM) organization in increasing social solidarity at Campus 1 of the Tarutung State Christian Institute (IAKN). This research aims to understand how BEM can facilitate social interaction between students, as well as the efforts made to strengthen the sense of togetherness among the academic community. Using a qualitative approach, this research collected data through interviews with BEM administrators. The research results show that BEM has a strategic role in organizing various social and cultural activities in the campus environment, which can build harmonious social relations and encourage students to care about each other. The social solidarity that is built not only benefits students, but also creates a campus environment that is more inclusive and full of a spirit of mutual cooperation. Social solidarity is very important to create harmony, where students can feel support

Keywords: The role of organizations, social solidarity

## **PENDAHULUAN**

Solidaritas sosial di kalangan mahasiswa adalah kunci untuk menciptakan lingkungan kampus yang kondusif dan kolaboratif. Di kampus 1 Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) memiliki tanggung jawab penting dalam mengorganisir kegiatan yang mendukung terbentuknya solidaritas sosial tersebut. Solidaritas sosial di lingkungan kampus merupakan elemen penting dalam membentuk hubungan yang harmonis antara sesama mahasiswa, mahasiswa dengan dosen, dan staf lainnya. Solidaritas sosial diharapkan dapat terwujud dalam membentuk kepedulian terhadap sesama, kerja sama, dan partisipasi aktif dalam kegiatan kampus. Salah satu organisasi yang berperan dalam membangun solidaritas sosial di kampus adalah Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). BEM sebagai organisasi mahasiswa tidak hanya berfungsi untuk mewakili suara mahasiswa dalam kebijakan kampus, tetapi juga memainkan peran kunci dalam memperkuat interaksi sosial dan solidaritas antar mahasiswa melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan, sebagai wadah bagi mahasiswa untuk berorganisasi, berinteraksi, dan berkembang, memiliki potensi besar dalam menciptakan ikatan sosial yang kokoh. Solidaritas sosial merupakan suatu bentuk hubungan sosial yang terjadi di antara individu atau kelompok dalam suatu masyarakat. Dalam konteks kampus, solidaritas sosial berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh kerjasama antar mahasiswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana BEM Fakultas FISHK IAKN Tarutung dapat berperan dalam meningkatkan solidaritas sosial di kampus. Penelitian ini akan mengidentifikasi berbagai program atau kegiatan yang akan dilaksanakan oleh BEM serta dampaknya terhadap solidaritas sosial mahasiswa di kampus 1 IAKN Tarutung. Artikel ini akan membahas peran organisasi mahasiswa dalam meningkatkan solidaritas sosial di IAKN Tarutung serta berbagai kontribusi yang dihasilkan dalam mempererat hubungan sosial di kampus.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di Kampus 1 IAKN Tarutung, dengan subjek penelitian adalah pengurus BEM, mahasiswa aktif, Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengurus BEM dan mahasiswa, Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi

terkait peran BEM dalam meningkatkan solidaritas sosial dan dampak kegiatan tersebut terhadap mahasiswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Solidaritas sosial merupakan salah satu aspek yang mendasari keharmonisan hubungan antar individu dalam suatu kelompok, termasuk dalam konteks kampus. Di kampus 1 IAKN Tarutung, BEM menjalankan berbagai program yang dirancang untuk membangun rasa kebersamaan, kepedulian, dan saling menghargai antar mahasiswa. Salah satu program unggulan BEM dalam meningkatkan solidaritas sosial adalah kegiatan sosial seperti seminar, dan diskusi tentang isu-isu yang relevan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak positif dalam meningkatkan kepedulian sosial, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembangunan komunitas kampus.

Selain itu, BEM juga berperan dalam memperkuat identitas kampus melalui kegiatan kebudayaan dan acara-acara yang melibatkan seluruh mahasiswa. Kegiatan seperti festival seni, lomba olahraga, dan program pengabdian masyarakat membantu mahasiswa untuk berinteraksi lebih intens dan mempererat hubungan antar individu dengan latar belakang yang berbeda. BEM, melalui fungsinya sebagai penghubung antara mahasiswa dan pihak kampus, berperan penting dalam menciptakan ruang bagi mahasiswa untuk saling mengenal dan berkolaborasi.

BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) yang terdiri dari 6 departemen ini memiliki tugas dan fungsi yang penting dalam mendukung kegiatan organisasi mahasiswa. Berikut adalah penjelasan singkat mengenai masing-masing departemen tersebut:

### **1. Departemen Pengembangan Penalaran Kreativitas Mahasiswa:**

Departemen ini berfokus pada pengembangan ide, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas mahasiswa. Mereka biasanya mengadakan kegiatan seperti seminar, pelatihan, atau lomba yang mendorong mahasiswa untuk lebih dapat berkembang. Departemen Pengembangan Penalaran Kreativitas Mahasiswa memiliki peran strategis dalam mengasah kemampuan berpikir kritis dan mengembangkan kreativitas mahasiswa. Fokus utama departemen ini adalah menciptakan lingkungan yang mendorong mahasiswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru, menghasilkan inovasi, serta melatih pola pikir analitis yang dapat diaplikasikan dalam berbagai bidang. Melalui beragam kegiatan seperti seminar,

departemen ini mengajak mahasiswa untuk memperluas wawasan dan menggali potensi intelektual mereka. Misalnya, dalam sebuah workshop, mahasiswa diajak untuk memahami konsep berpikir. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir logis, tetapi juga membentuk keberanian mahasiswa untuk menawarkan solusi kreatif.

Selain itu, departemen ini sering mengadakan kompetisi intelektual seperti lomba video kreatif, atau karya ilmiah. Kegiatan ini bertujuan untuk memacu mahasiswa agar dapat mengolah gagasan mereka menjadi sesuatu yang nyata dan bermanfaat.

Keberadaan departemen ini juga berfungsi sebagai penggerak inovasi di lingkungan kampus. Dukungan terhadap proyek-proyek kreatif mahasiswa, baik dalam bentuk menunjukkan karya, menjadi bagian integral dari kegiatan yang dilaksanakan. Dengan pendekatan tersebut, mahasiswa tidak hanya dilatih untuk berpikir kritis dan inovatif, tetapi juga diajarkan untuk mengimplementasikan ide-ide mereka secara nyata.

## 2. Departemen Minat dan Bakat

Departemen Minat dan Bakat memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan diri mahasiswa di luar aspek akademik, seperti perlombaan karya ilmiah. Departemen ini bertugas untuk menampung, mengelola, dan menyalurkan potensi yang dimiliki mahasiswa dalam berbagai bidang, seperti olahraga, seni, dan budaya. Melalui kegiatan yang dirancang secara khusus, departemen ini menciptakan ruang bagi mahasiswa untuk mengekspresikan diri dan mengasah kemampuan mereka.

Dalam bidang olahraga, departemen ini menjadi fasilitator bagi mahasiswa yang ingin berprestasi atau sekadar menyalurkan hobi mereka. Turnamen futsal, atau kegiatan lainnya sering menjadi agenda rutin yang tidak hanya memupuk keterampilan teknis tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan antar mahasiswa. Tidak hanya sebatas acara internal, beberapa program bahkan melibatkan masyarakat luas, sehingga karya mahasiswa dapat diapresiasi lebih banyak orang. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang ekspresi, tetapi juga sarana untuk mempererat hubungan antar mahasiswa dari berbagai latar belakang.

Melalui berbagai kegiatan tersebut, Departemen Minat dan Bakat memainkan peran sebagai penggerak utama dalam menggali potensi mahasiswa. Tidak hanya itu, departemen ini juga berkontribusi dalam membangun atmosfer kampus yang dinamis dan inspiratif, di mana setiap individu dapat menemukan wadah yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Pada akhirnya, mahasiswa tidak hanya berkembang secara personal tetapi juga mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan kampus dan masyarakat luas.

### 3. Departemen Hukum dan HAM

Departemen ini berfokus pada isu-isu terkait hukum, keadilan, dan hak asasi manusia. Mereka memberikan edukasi kepada mahasiswa mengenai hak-hak mereka dan juga dapat mengadakan forum diskusi. Departemen Hukum dan HAM memiliki peran sentral dalam menciptakan kesadaran akan pentingnya hukum, keadilan, dan hak asasi manusia di kalangan mahasiswa. Departemen ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai isu-isu hukum dan HAM, baik dalam konteks nasional maupun global, serta membangun budaya hukum yang menghormati keadilan dan kemanusiaan di lingkungan kampus.

Melalui berbagai program edukasi, departemen ini secara aktif mengedukasi mahasiswa mengenai hak-hak dasar yang mereka miliki sebagai individu, termasuk hak atas kebebasan berpendapat, hak atas pendidikan, serta hak untuk dilindungi dari diskriminasi.

Peran departemen ini tidak terbatas pada pemberian edukasi, tetapi juga mencakup upaya membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya menegakkan keadilan dan menghormati hak asasi manusia. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menjadi individu yang paham akan hukum, tetapi juga menjadi agen perubahan yang aktif memperjuangkan nilai-nilai keadilan di masyarakat.

### 4. Humas (Hubungan Masyarakat)

Departemen Humas atau Hubungan Masyarakat memiliki peran strategis dalam menjaga komunikasi yang efektif antara BEM, mahasiswa, dan berbagai pihak eksternal seperti institusi kampus, pemerintah, maupun masyarakat umum. Departemen ini berfungsi sebagai jembatan informasi dan penghubung utama yang

memastikan bahwa semua kegiatan, program, dan inisiatif BEM tersampaikan dengan baik kepada target audiens.

Dalam menjalankan tugasnya, Departemen Humas mengelola berbagai saluran komunikasi. Media sosial menjadi platform utama untuk menyebarkan informasi secara cepat dan luas. Akun-akun resmi BEM biasanya digunakan untuk mempromosikan kegiatan, menyampaikan pengumuman, atau bahkan membangun interaksi langsung dengan mahasiswa. Melalui media ini, Humas juga berupaya menciptakan citra positif BEM dan memastikan mahasiswa merasa terhubung dengan organisasi.

Selain itu, Departemen Humas sering bertanggung jawab dalam pembuatan materi komunikasi seperti poster, brosur, atau video promosi. Materi-materi ini dirancang untuk menarik perhatian mahasiswa sekaligus menyampaikan pesan dengan cara yang informatif dan kreatif.

Departemen ini juga memiliki tanggung jawab dalam mendengarkan aspirasi mahasiswa dan menyampaikan informasi tersebut kepada pengurus BEM. Dengan menjadi saluran komunikasi dua arah, Humas membantu memastikan bahwa BEM tetap responsif terhadap kebutuhan mahasiswa.

#### 5. Spiritual Kerohanian dan Bela Negara:

Departemen ini bertugas untuk memperkuat nilai-nilai spiritual, kerohanian, dan nasionalisme mahasiswa. Mereka biasanya mengadakan kegiatan ibadah keagamaan, serta pelatihan tentang bela negara. Departemen Spiritual Kerohanian dan Bela Negara memiliki peran signifikan dalam membangun karakter mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan nasionalisme. Departemen ini berfokus pada penguatan nilai-nilai keagamaan, pengembangan kehidupan kerohanian yang inklusif, serta penanaman semangat cinta tanah air di kalangan mahasiswa. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mempererat hubungan antarmahasiswa dari berbagai latar belakang agama dalam semangat toleransi dan persaudaraan.

Sementara itu, aspek bela negara menjadi salah satu fokus utama departemen ini dalam upaya menanamkan rasa nasionalisme. Program pelatihan bela negara seperti workshop kepemimpinan, untuk membangun kesadaran akan

pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa serta pentingnya berkontribusi bagi bangsa dan negara.

Kolaborasi antara elemen spiritual dan bela negara menciptakan pendekatan yang holistik dalam pembinaan karakter mahasiswa. Melalui program yang dirancang, mahasiswa tidak hanya dibimbing untuk memperkuat iman mereka, tetapi juga diingatkan tentang tanggung jawab sosial dan nasional yang harus diemban sebagai generasi muda.

Departemen Spiritual Kerohanian dan Bela Negara berkomitmen untuk mencetak individu yang memiliki kedalaman spiritual, semangat kebangsaan yang tinggi, serta kesadaran untuk berperan aktif dalam menjaga harmoni di lingkungan kampus maupun masyarakat. Dengan demikian, departemen ini berfungsi sebagai penggerak utama dalam membentuk generasi mahasiswa yang berintegritas, beriman, dan berjiwa patriotik.

#### 6. Kewirausahaan dan Kesejahteraan

Departemen ini bertujuan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Kegiatan yang biasanya dilakukan adalah pengelolaan usaha mahasiswa, atau program kesejahteraan sosial. Departemen Kewirausahaan dan Kesejahteraan memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa di bidang ekonomi dan kesejahteraan sosial. Dengan fokus utama pada pengembangan jiwa kewirausahaan dan peningkatan kualitas hidup mahasiswa, departemen ini menjadi motor penggerak untuk menciptakan mahasiswa yang mandiri secara finansial dan peka terhadap kebutuhan komunitasnya.

Dalam aspek kewirausahaan, departemen ini berupaya menanamkan semangat inovasi dan kemandirian seperti manajemen keuangan, dan pengelolaan sumber daya. Selain itu, departemen ini mengadakan bazar kewirausahaan sebagai wadah bagi mahasiswa untuk memamerkan produk atau layanan mereka.

#### Tantangan yang Dihadapi BEM FISHK dalam Meningkatkan Solidaritas Sosial

##### 1. Kurangnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan yang diadakan oleh BEM

Banyak mahasiswa yang lebih fokus pada aktivitas akademik atau pribadi sehingga enggan terlibat dalam program-program yang bersifat kolektif. Kurangnya rasa memiliki terhadap organisasi kampus juga menjadi salah satu penyebab

rendahnya partisipasi ini. Salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) dalam meningkatkan solidaritas di kampus adalah rendahnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan yang diselenggarakan. Banyak mahasiswa yang lebih fokus pada aktivitas akademik atau urusan pribadi sehingga enggan terlibat dalam program-program yang bersifat kolektif. Faktor utama di balik hal ini adalah kurangnya rasa memiliki terhadap organisasi kampus, termasuk BEM.

Banyak mahasiswa yang melihat BEM sebagai entitas terpisah atau tidak terlalu relevan dengan kebutuhan mereka. Padahal, program yang diadakan oleh BEM sering kali bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan kampus, baik dalam hal pengembangan diri maupun dalam menciptakan rasa kebersamaan di antara sesama mahasiswa. Namun, jika mahasiswa merasa bahwa kegiatan tersebut tidak memberikan dampak langsung pada kehidupan akademik atau pribadi mereka, mereka cenderung enggan berpartisipasi.

## 2. Anggaran yang Terbatas

Sumber daya finansial yang terbatas sering menjadi kendala utama bagi BEM dalam melaksanakan program-program yang membutuhkan biaya yang cukup signifikan. Misalnya, untuk mengadakan acara kampus, seminar, pelatihan, atau kegiatan sosial yang dapat melibatkan mahasiswa, BEM memerlukan dana yang cukup untuk penyediaan tempat, konsumsi, materi, hingga fasilitas lainnya. Tanpa dukungan dana yang memadai, banyak kegiatan yang terpaksa dikurangi cakupannya. Program-program yang dirancang untuk memperkuat solidaritas kampus, seperti perlombaan karya ilmiah, dan perlombaan di bidang olahraga seperti futsal, voli antar kelompok mahasiswa bisa mempererat hubungan antar mahasiswa dari latar belakang yang berbeda, menjadi sulit diwujudkan dengan kualitas yang optimal.

## **KESIMPULAN**

Peran Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Fishk dalam meningkatkan solidaritas sosial di Kampus 1 Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung sangatlah penting dan strategis. BEM, melalui berbagai departemennya, berupaya membangun ikatan yang kuat antar mahasiswa dengan menciptakan program-program yang mendorong

keterlibatan dan kebersamaan. Kegiatan yang melibatkan pengembangan kreativitas, minat dan bakat, serta kegiatan sosial yang mendukung kesejahteraan dan kepedulian terhadap sesama, menjadi sarana penting dalam mempererat solidaritas di kalangan mahasiswa.

Meskipun demikian, BEM menghadapi beberapa tantangan dalam merealisasikan tujuannya, terutama terkait dengan keterbatasan sumber daya, baik dari segi dana, waktu, maupun tenaga. Partisipasi mahasiswa yang terkadang rendah dan kesulitan dalam membagi waktu antara akademik dan organisasi menjadi hambatan yang perlu diatasi. Namun, dengan strategi yang tepat, seperti kolaborasi dengan pihak eksternal, manajemen waktu yang efisien, serta pengelolaan sumber daya yang kreatif, tantangan-tantangan tersebut dapat diminimalisir.

Secara keseluruhan, keberhasilan BEM dalam meningkatkan solidaritas sosial di kampus sangat bergantung pada komitmen dan sinergi antara pengurus BEM, mahasiswa, dan pihak kampus. Jika program-program yang ada dapat lebih ditingkatkan relevansinya dan dioptimalkan pelaksanaannya, maka solidaritas sosial di Kampus 1 IAKN Tarutung dapat terwujud dengan baik, menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, harmonis, dan saling mendukung antar sesama mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. (2020). *Peran Organisasi Mahasiswa dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Solidaritas Sosial di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arifin, Z. (2019). *Manajemen Organisasi Mahasiswa: Membangun Kepemimpinan dan*
- Budi, S. (2018). *Kewirausahaan Mahasiswa di Perguruan Tinggi: Tantangan dan Peluang*. Bandung: Alfabeta.
- Kusnadi, R., & Junaedi, F. (2021). *Solidaritas Sosial di Kampus: Studi Kasus pada Organisasi Mahasiswa di Universitas Negeri*. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 11(2), 45-58.
- Mulyani, E. (2017). *Peran Badan Eksekutif Mahasiswa dalam Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa di Kampus*. *Jurnal Pendidikan dan Organisasi*, 5(3), 72-85.
- Solidaritas di Kampus*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudirman, H. (2022). *Membangun Karakter Mahasiswa melalui Organisasi Kemahasiswaan*. Malang: UMM Press.
- Wahyuni, S. (2020). *Strategi Peningkatan Partisipasi Mahasiswa dalam Organisasi Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 14(1), 101-114.

- Widyastuti, S., & Yulianto, A. (2018). *Solidaritas Sosial dalam Organisasi Mahasiswa: Peran BEM dalam Meningkatkan Rasa Kebersamaan di Kampus*. *Jurnal Studi Sosial*, 23(4), 187-202.
- Yani, R. (2019). *Pengaruh Aktivitas Organisasi Mahasiswa terhadap Kepedulian Sosial Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Salemba Empat.